

SEKOLAH SIAGA PENYAKIT MENULAR : PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS

Kistan¹, Irawati², Najman³, Muhammad Basri⁴

¹Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Universitas Sipatokkong Mambo

^{2,3,4}Program Studi DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Batari Toja

⁴Email: Ners.kistan155@gmail.com

Abstract

The high school age is the age of adolescence, which is a very productive period but also vulnerable to HIV-AIDS transmission. During this age, adolescents often experience high sexual drive and actively seek information about sex. However, their knowledge about reproductive health is often limited. Adolescents tend to seek information from various available sources, including accessing adult sites on the internet, experimenting with masturbation, or engaging in sexual activity with their partners. Health education has an important role in improving adolescents' knowledge and attitudes towards HIV-AIDS prevention, as well as helping them make wiser decisions regarding sexual behaviour to achieve good health status in the next decade. The purpose of community service activities is to provide knowledge about HIV-AIDS prevention by conducting education in the form of counselling for Scout Students of SMAN 13 Bone.

Keywords: KNOWLEDGE, STUDENTS, HIV-AIDS

Abstrak

Usia Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan usia remaja yang menjadi periode yang sangat produktif tetapi juga rentan terhadap penularan HIV-AIDS. Pada usia ini, remaja seringkali mengalami dorongan seksual yang tinggi dan aktif mencari informasi seputar seks. Namun, pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi seringkali masih terbatas. Remaja cenderung mencari informasi dari berbagai sumber yang tersedia, termasuk mengakses situs dewasa di internet, melakukan percobaan masturbasi, atau terlibat dalam aktivitas seksual dengan pasangan mereka. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS, serta membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak terkait perilaku seksual. Untuk mencapai status kesehatan yang baik dalam dekade berikutnya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS dengan melakukan Edukasi berupa Penyuluhan pada Siswa-siswi Pramuka SMAN 13 Bone.

Kata Kunci: PENGETAHUAN, SISWA, HIV-AIDS

Submitted: 2024-04-17

Revised: 2024-04-24

Accepted: 2024-05-14

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu jenis virus yang menyebabkan munculnya penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Virus HIV/AIDS menyerang sistem kekebalan tubuh dan merusak salah satu komponen vitalnya, yaitu kelompok sel darah putih yang dikenal sebagai T limfosit atau sel T, juga disebut sebagai sel limfosit dalam bahasa Indonesia (Hendrawan & Mahmud, 2022).

HIV terus menjadi tantangan serius dalam kesehatan masyarakat global, telah merenggut nyawa lebih dari 40,4 juta orang hingga saat ini dengan penularan yang masih aktif di seluruh negara di dunia. Beberapa negara bahkan mencatat peningkatan kasus baru meskipun sebelumnya telah mengalami penurunan. Pada akhir tahun lalu, diperkirakan ada sekitar 39 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan dua pertiganya berada di wilayah Afrika menurut WHO. Tahun lalu, sekitar 630.000 jiwa meninggal karena penyakit terkait HIV dan 1,3 juta lainnya terinfeksi HIV. Sampai saat ini, belum ada obat yang menyembuhkan infeksi HIV. Namun, dengan akses yang memadai terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, termasuk untuk infeksi yang berkesempatan bisa timbul, HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang

bisa dikelola, memungkinkan mereka yang terinfeksi untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Organisasi seperti WHO, Global Fund, dan UNAIDS telah merancang strategi global untuk mengakhiri epidemi HIV pada tahun 2030, sesuai dengan target SDG 3.3. Sampai tahun 2022, persentase pencapaian target 95% bagi mereka yang hidup dengan HIV adalah 86% mengetahui status infeksi, 89% sedang menjalani pengobatan antiretroviral (ART), dan 93% telah mencapai viral load yang terkontrol (WHO, 2023).

Menurut informasi yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, jumlah kasus HIV yang tercatat adalah sebanyak 36.902. Mayoritas individu yang terinfeksi HIV berada dalam kelompok usia yang produktif. Kasus HIV paling banyak terjadi pada rentang usia 25-49 tahun, yang mencapai 69,7% dari total kasus, diikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun sebesar 16,9%, dan kelompok usia 15-19 tahun sebesar 3,1%. Selain itu, sebagian besar kasus AIDS, yakni Sindrom Defisiensi Imun yang Didapat, pada tahun 2021 juga tercatat pada kelompok usia 30-39 tahun (Kemenkes, 2022).

Saat ini, terdapat data mengindikasikan jika melebihi setengah dari kasus baru HIV terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, yang mengakibatkan mereka juga terlibat dalam pandemi AIDS (Suminar, 2023). Masalah HIV-AIDS dapat menurunkan produktivitas sumberdaya manusia, bahkan kualitas generasi muda. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu dan perilaku yang tidak sehat (Hamzah, Akbar, & Sarman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu tenaga medis rumah sakit umum kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap HIV dapat berdampak negatif pada perilaku mereka dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap HIV juga dapat meningkatkan risiko mereka tertular HIV melalui perilaku berisiko lainnya, seperti penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan transfusi darah yang tidak aman. Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2023 menemukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV lebih cenderung untuk melakukan hubungan seksual tanpa kondom. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV lebih cenderung untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang memiliki risiko tinggi tertular HIV (Hasibuan, Maulana, & Mauliah, 2024).

Kehadiran generasi muda menentukan kemajuan suatu negara, itulah sebabnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami memulai dengan menjadikan Sekolah-sekolah sebagai sasaran kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV-AIDS, kami berusaha berkontribusi untuk menciptakan generasi muda yang sehat secara fisik dan mental untuk mendorong pertumbuhan negara menuju arah yang maju dan meninggalkan status sebagai negara berkembang.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di SMAN 13 Watampone, Peserta penyuluhan adalah Siswa-siswi Pramuka dengan jumlah 32 Peserta. Tahapan Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari Tahap Persiapan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu dimulai Pada Tanggal 26-27 April 2024 dengan melakukan survey lokasi dan menentukan tema yang akan di bawakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari 4 Dosen dan 3 Mahasiswa. Setelah mendapat tema dan berkordinasi dengan pihak perwakilan sekolah SMAN 13 Bone maka selanjutnya adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 1 Mei 2024 bertepatan pada hari libur sekolah.

Tahap Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan koesioner pre-post test disiapkan untuk menilai pengetahuan awal dan setelah di berikan materi. Selain itu, persiapan bahan Materi berupa Power Point, Poster dan Lefleat. Poster digunakan untuk bahan Presentasi, Leafleat akan di bagikan kepada peserta kegiatan sebagai bahan bacaan serta Poster yang nantinya akan di temple di dalam kelas sebagai pajangan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh Perwakilan pihak sekolah SMAN 13 Bone, Pre-Test, Pemaparan Materi dengan metode Cermah dan Diskusi sekaligus Pembagian Lefleat.

Terakhir adalah Tahap Evaluasi, yaitu pembagian Formulir Post-test yang terdiri dari 20 Pertanyaan dengan item Pertanyaan seputar Penyakit menular HIV/AIDS melalui link Barcode yang telah disediakan oleh Tim.

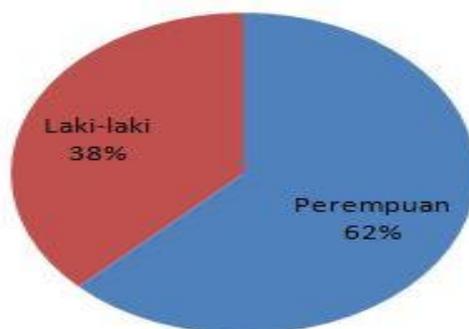
Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu minggu mulai pada tanggal 26 April 2024 sampai 01 Mei 2024 dari tahap persiapan, Pelaksanaan dan Terakhir Evaluasi. Kegiatan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 01 Mei 2024 oleh tim yang terdiri dari 1 Dosen dari universitas Sipatokkong Mambo, dan 3 Dosen dari Akademi keperawatan Batari Toja yang dibantu oleh 3 Mahasiswa. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 01 Mei 2024, mulai pukul 08.00 sampai 14.00 WITA. Kegiatan diawali dengan absensi oleh peserta kegiatan yang dihadiri sebanyak 32 peserta, kemudian pada pukul 09.00 WITA pembukaan dan sambutan Perwakilan pihak Sekolah oleh Bapak Azis, S.E.,S.Pd selaku Pembina Pramuka SMAN 13 Bone.



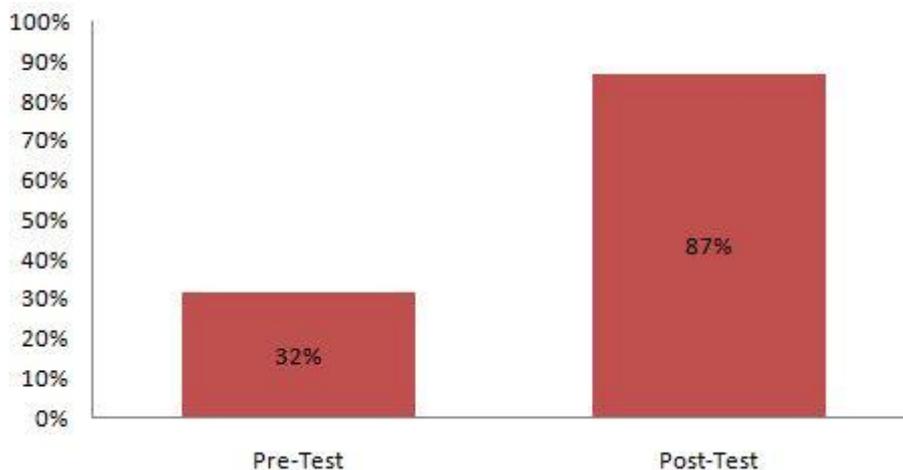
Gambar 1. Sambutan dan Pemberian Materi

Sebelum Pemberian materi penyuluhan terlebih dahulu, dilakukan Pre-Test oleh Tim melalui google form berupa link kepada peserta untuk mengisi daftar pertanyaan secara online. Setelah itu, Dosen yang berperan sebagai moderator sebelum mempersilahkan pemateri untuk memaparkan materinya terlebih dahulu memberikan games kepada peserta kegiatan serta yel-yel untuk menambah semangat. Sekitar pukul 11.00 WITA pemateri yang juga dosen memulai pemaparan materi tentang Pencegahan HIV-AIDS. Proses penyuluhan ini dilakukan sekitar 90 menit yang diselingi dengan game dan yel-yel yang diikuti oleh Siswa Pramuka. Proses Diskusi dan Tanya jawab menjadi sangat meriah setelah Tim menghadiahkan beberapa peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari pemateri. Setelah pembagian hadiah selanjutnya adalah pengisian kembali google Form sebagai Post test yang menjadi pertanda akhir dari kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 hasil koesioner yang diperoleh dari peserta menunjukkan bahwa peserta yang ikut dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini sebagian besar terdiri dari Siswi Pramuka yaitu sebanyak 62% dan 38% siswa pramuka.



Gambar 3. Gambaran Pengetahuan tentang HIV-AIDS Peserta Sebelum dan Setelah di berikan Penyuluhan

Gambar 2 Menunjukkan Peningkatan Pengetahuan siswa pramuka sebelum dan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang penyakit HIV-AIDS di SMAN 13 Bone. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan diperoleh hanya 32% pengetahuan siswa-siswi tentang HIV-AIDS dan Setelah mengikuti kegiatan terdapat peningkatan sebnyak 87% pengetahuan siswa-siswi tentang HIV-AIDS. Menurut Anggereni, Babo, and Yunita (2023), pendidikan kesehatan memberikan efek menambah pengetahuan siswa yang awalnya pengetahuan rendah menjadi pengetahuan baik. pengetahuan seseorang memiliki tingkatan yang berdeda-beda seperti tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Notoatmojo (2018) Pengetahuan

dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti, coba-coba, secara kebetulan, otoritas, pengalaman, cara akal sehat, kebenaran dari wahyu, secara intuisi, melalui jalan pikiran, induksi dan melalui deduksi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya memperkenalkan dan mencegah penyakit HIV-AIDS dimulai sejak di Sekolah dengan sasaran siswa-siswi Pramuka yang diharapkan menjadi penggerak sekolah siaga penyakit menular. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan media berupa power point, poster dan Leaflet. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh pihak sekolah dan peserta terlihat dari antusias dan dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh tim sampai selesai.

Daftar Pustaka

- Anggereni, K., Babo, D. H. P., & Yunita, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMKS X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan, 2*(2), 91-96.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal, 3*(1), 83-87.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal, 2*(1), 1-7.
- Hendrawan, R., & Mahmud, N. U. (2022). Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara. *Window of Public Health Journal, 3*(2), 284-292.
- Kemendes. (2022). *Laporan Tahunan HIV-AIDS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Suminar, d. (2023). Sosialisasi Tindakan Preventif HIV/AIDS Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 4 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 6*(2), 85-95.
- WHO. (2023). HIV and AIDS. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.